Katalog: 7102019.72

Nilai Tukar Petani Provinsi Sulawesi Tengah

2016

http://sulteng.bps.go.id

BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI TENGAH

Nilai Tukar Petani Provinsi Sulawesi Tengah

2016

http://sulteng.bps.go.id

Nilai Tukar Petani
Provinsi Sulawesi Tengah 2016

Katalog : 7102019.72
ISBN : 978-602-1385-51-7
No Publikasi : 72540.1702
Ukuran Buku : 18 x 25 cm
Jumlah Halaman : viii + 46 Halaman

Naskah :
Bidang Statistik Distribusi

Penyunting :
Bidang Statistik Distribusi

Gambar Kulit :
Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Diterbitkan oleh :

©Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah

Dicetak oleh :
Percetakan Rio Palu

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan,mengomunikasikan,dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

http://sulteng.bps.go.id

KATA PENGANTAR

Ketersediaan data merupakan komponen penting dalam proses perencanaan untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan pembangunan. Selain itu data juga berperan mendukung dalam pengambilan kebijakan/keputusan, sebagai kontrol untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam mendukung penyelenggaraan pemerintahan yang transparan, akuntabel dan partisipatif. Salah satu data yang dibutuhkan untuk menjadi bahan evaluasi kinerja pemerintah daerah adalah data nilai tukar petani yang merupakan salah satu proksi untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan petani, untuk itu dirasa perlu untuk melakukan penyusun Statistik Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Tahun 2016.

Akhirnya, kepada semua pihak yang telah membantu sehingga publikasi ini dapat terselesaikan tepat waktu Kami ucapkan banyak terima kasih. Ucapan terima kasih dan penghargaan juga Kami sampaikan secara khusus kepada Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota yang telah membantu menyediakan data.

Semoga publikasi ini dapat bermanfaat bagi para pengguna yang membutuhkannya.

Palu, April 2016

KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK

PROVINSI SULAWESI TENGAH

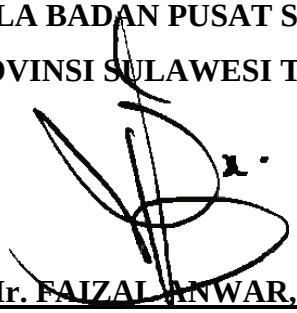

Ir. FAIZAL ANWAR, M.T

http://sulteng.bps.go.id

http://sulteng.bps.go.id

DAFTAR ISI

Halaman

Kata Pengantar iii

Daftar Isi v

DaftarTabel vii

Daftar Grafik viii

I. PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Arti Angka Nilai Tukar Petani 2

1.3 Kegunaan 2

1.4 Ruang Lingkup 3

II. KONSEP DAN DEFINISI 5

2.1 Nilai Tukar Petani dan Nilai Tukar Usaha Pertanian 5

2.2 Petani 5

2.3 Harga yang Diterima Petani 5

2.4 Harga yang Dibayar Petani 6

2.5 Pasar 6

2.6 Harga Eceran Perdesaan 6

III. METODOLOGI 7

3.1 Pengumpulan Data 7

3.2 Pemilihan Sampel 8

3.3 Pemilihan Responden 8

3.4 Pemilihan Pasar 8

3.5 Formula Penghitungan Nilai Tukar Petani 8

3.6 Klasifikasi Indeks 9

http://sulteng.bps.go.id

3.7 Klasifikasi Indeks Menurut Subsektor..... 12

IV. ULASAN 15

4.1 Nilai Tukar Petani 15

4.2 Indeks Harga Yang Diterima Petani (It) 16

4.3 Indeks Harga Yang Dibayar Petani (Ib) 17

4.4 Nilai Tukar Petani Menurut Subsektor 18

4.5 Indeks Harga Yang Dibayarkan Petani Menurut Kelompok Pengeluaran 24

4.6 Nilai Tukar Usaha Rumahtangga Pertanian 25

http://sulteng.bps.go.id

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1	NTP, NTUP, dan Indeks Harga yang Diterima/Dibayar Petani Provinsi Sulawesi Tengah Januari-Desember 2016	27
1.1	NTP, NTUP, dan Indeks Harga yang Diterima/Dibayar Petani Tanpa Subsektor Perikanan Provinsi Sulawesi Tengah Januari-Desember 2016	29
2	NTP, NTUP, dan Indeks Harga yang Diterima/Dibayar Petani Subsektor Tanaman Pangan Provinsi Sulawesi Tengah Januari-Desember 2016	31
3	NTP, NTUP, dan Indeks Harga yang Diterima/Dibayar Petani Subsektor Hortikultura Provinsi Sulawesi Tengah Januari-Desember 2016	33
4	NTP, NTUP, dan Indeks Harga yang Diterima/Dibayar Petani Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat Provinsi Sulawesi Tengah Januari-Desember 2016	35
5	NTP, NTUP, dan Indeks Harga yang Diterima/Dibayar Petani Subsektor Peternakan Provinsi Sulawesi Tengah Januari-Desember 2016	37
6	NTP, NTUP, dan Indeks Harga yang Diterima/Dibayar Petani Subsektor Perikanan Provinsi Sulawesi Tengah Januari-Desember 2016	39
6.1	NTP, NTUP, dan Indeks Harga yang Diterima/Dibayar Petani Subsektor Perikanan Tangkap Provinsi Sulawesi Tengah Januari-Desember 2016	41
6.2	NTP, NTUP, dan Indeks Harga yang Diterima/Dibayar Petani Subsektor Perikanan Budidaya Provinsi Sulawesi Tengah Januari-Desember 2016	43
7	Indeks Harga yang Dibayar Petani Menurut Kelompok Pengeluaran Provinsi Sulawesi Tengah Januari-Desember 2016.....	45

http://sulteng.bps.go.id

DAFTAR GRAFIK

Grafik		Halaman
1	Perkembangan NTP Menurut Subsektor dan Gabungan Januari-Desember 2016	15
2	Perbandingan NTP dan Indeks Harga yang Diterima/Dibayar Petani, Januari-Desember 2016	17
3	NTP dan Indeks Harga yang Diterima/Dibayar Petani Subsektor Tanaman Pangan, Januari-Desember 2016	19
4	NTP dan Indeks Harga yang Diterima/Dibayar Petani Subsektor Hortikultura, Januari-Desember 2016	20
5	NTP dan Indeks Harga yang Diterima/Dibayar Petani Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat, Januari-Desember 2016	21
6	NTP dan Indeks Harga yang Diterima/Dibayar Petani Subsektor Peternakan, Januari-Desember 2016	22
7	NTP dan Indeks Harga yang Diterima/Dibayar Petani Subsektor Perikanan, Januari-Desember 2016	23
8	Perbandingan NTP dan NTUP, Januari-Desember 2016	25

http://sulteng.bps.go.id

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan di segala bidang merupakan arah dan tujuan kebijakan pemerintah yang disusun melalui instrumen strategis untuk peningkatan kesejahteraan bagi seluruh penduduk Indonesia. Mengingat dua pertiga penduduk Indonesia tinggal di daerah perdesaan dan sebagian besar masih menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, diharapkan sektor pertanian ini dapat merupakan motor penggerak pertumbuhan untuk meningkatkan pendapatan para petani dan mampu mengentaskan kemiskinan.

Untuk melihat indikator keberhasilan capaian pembangunan, dibutuhkan data atau informasi tentang pertumbuhan ekonomi dan data relevan lainnya sebagai pengukur tingkat kesejahteraan penduduk khususnya petani. Salah satu proksi yang dapat digunakan sebagai pendekatan untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani adalah Nilai Tukar Petani (NTP) dan Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP).

Yang dimaksud dengan Nilai Tukar Petani adalah rasio antara indeks harga yang diterima petani (It) dengan indeks harga yang dibayar petani (Ib) dalam persentase. It merupakan suatu indikator tingkat kesejahteraan petani produsen dari sisi pendapatan, sedangkan Ib dari sisi kebutuhan petani baik untuk konsumsi maupun produksi. Bila It atau Ib lebih besar dari 100, berarti It atau Ib lebih tinggi di bandingkan It atau Ib pada tahun dasar. Secara teoritis NTP adalah indikator pengukur kemampuan tukar barang-barang (produk) pertanian yang dihasilkan petani terhadap barang atau jasa yang diperlukan untuk konsumsi rumahtangga dan biaya produksi selama periode tertentu. Sedangkan Nilai Tukar Usaha Rumahtangga Pertanian (NTUP) merupakan rasio yang membandingkan antara It dan Ib, tanpa memperhitungkan pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga. Sehingga NTUP mencerminkan daya tukar hasil produksi terhadap pengeluaran biaya produksi.

Sejak Desember 2013, Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Tengah menyusun NTP dan NTUP dengan menggunakan tahun dasar 2012=100 untuk subsektor tanaman pangan, hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan, dan

http://sulteng.bps.go.id

perikanan. Data dikumpulkan melalui survei harga produsen dan harga konsumen perdesaan di 10 kabupaten.

1.2. Arti Angka NTP

Secara umum ada tiga macam pengertian NTP, yaitu:

1. NTP > 100,

   berarti petani mengalami surplus. Harga hasil produksi meningkat lebih besar dari kenaikan harga barang konsumsi dan biaya produksi. Pendapatan petani meningkat lebih besar dari pengeluarannya; dengan demikian tingkat kesejahteraan petani lebih baik dibandingkan sebelumnya.
2. NTP = 100,

   berarti petani mengalami impas/*break even.* Persentase kenaikan/penurunan harga produksi sama dengan kenaikan/penurunan harga barang konsumsi dan biaya produksi. Sehingga tingkat kesejahteraan petani tidak mengalami perubahan.
3. NTP < 100,

   berarti petani mengalami defisit. Kenaikan harga hasil produksi relatif lebih kecil dibandingkan kenaikan harga barang konsumsi dan biaya produksi. Tingkat kesejahteraan petani mengalami penurunan dibandingkan sebelumnya.

http://sulteng.bps.go.id

1.3. Kegunaan

Kegunaan NTP antara lain adalah:

1. Berdasarkan indeks harga yang diterima petani (It) dapat dilihat fluktuasi harga barang-barang yang dihasilkan petani. Indeks ini juga digunakan sebagai data penunjang dalam perhitungan pendapatan sektor pertanian.
2. Berdasarkan indeks harga yang dibayar petani (Ib), dapat digunakan untuk melihat fluktuasi harga barang-barang yang dikonsumsi oleh petani, termasuk pengeluaran biaya produksi.
3. Nilai tukar petani berguna untuk mengukur kemampuan tukar produk yang dihasilkan/dijual petani terhadap produk yang dibutuhkan, baik untuk konsumsi maupun produksi.

4. Nilai tukar usaha rumahtangga pertanian berguna untuk mengukur kemampuan tukar produk yang dihasilkan/dijual terhadap biaya produksi.

1.4. Ruang Lingkup

Sektor pertanian yang dicakup dalam pengolahan NTP dan NTUP meliputi 5 subsektor yaitu subsektor tanaman pangan, hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan, dan perikanan.

http://sulteng.bps.go.id

http://sulteng.bps.go.id

II. KONSEP DAN DEFINISI

2.1. Nilai Tukar Petani (NTP) dan Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)

Nilai Tukar Petani (NTP) adalah rasio antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase.

- Indeks harga yang diterima petani adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga hasil produksi petani produsen.
- Indeks harga yang dibayar petani adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga kebutuhan rumahtangga petani, baik untuk kebutuhan konsumsi rumahtangga maupun proses produksi pertanian.

Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) adalah rasio antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani untuk biaya produksi yang dinyatakan dalam persentase, tanpa memperhitungkan pengeluaran konsumsi rumah tangga.

http://sulteng.bps.go.id

2.2. Petani

Petani adalah orang yang mengusahakan usaha pertanian (tanaman pangan, hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan, dan perikanan) atas resiko sendiri dengan tujuan untuk dijual, baik sebagai petani pemilik maupun petani penggarap (sewa/kontrak/bagi hasil). Orang yang bekerja di sawah/ladang orang lain dengan mengharapkan upah (buruh tani) bukan termasuk petani.

2.3. Harga yang Diterima Petani

Harga yang diterima petani adalah rata-rata harga di tingkat produsen dari hasil produksi petani sebelum ditambahkan biaya transportasi/pengangkutan dan biaya pengepakan ke dalam harga penjualannya atau disebut *Farm Gate* (harga di sawah/ladang setelah pemetikan). Pengertian *harga rata-rata* adalah harga yang bila dikalikan dengan volume penjualan petani akan mencerminkan total uang yang diterima petani tersebut. Data harga tersebut dikumpulkan dari hasil wawancara langsung dengan petani produsen.

2.4. Harga yang Dibayar Petani

Harga yang dibayar petani adalah rata-rata harga eceran barang/jasa yang dikonsumsi atau dibeli petani, baik untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya sendiri untuk keperluan biaya produksi pertanian. Data harga barang untuk konsumsi rumah tangga dan barang/jasa untuk keperluan produksi dicatat dari hasil wawancara langsung dengan pedagang atau penjual jasa di pasar terpilih. Data upah buruh tani dikumpulkan dari hasil wawancara langsung dengan petani.

2.5. Pasar

Pasar adalah tempat terjadinya transaksi antara penjual dan pembeli atau tempat yang biasanya terdapat penawaran dan permintaan. Pada kecamatan yang terpilih sebagai sampel, pasar yang dijadikan wilayah pencatatan harus memenuhi kriteria antara lain : paling besar, banyak pembeli dan penjual, jenis barang yang diperjualbelikan cukup bervariasi dan terjamin kelangsungan pencatatan harganya, serta terletak di wilayah perdesaan (*rural*).

2.6. Harga Eceran Perdesaan

Harga eceran perdesaan adalah harga transaksi antara penjual dan pembeli secara eceran di pasar setempat untuk tiap jenis barang yang dibeli dengan tujuan untuk dikonsumsi sendiri dan bukan untuk dijual kepada pihak lain. Harga yang dicatat adalah harga modus (yang terbanyak muncul) atau harga rata-rata biasa dari beberapa pedagang/penjual yang dijadikan responden.

http://sulteng.bps.go.id

III. METODOLOGI

3.1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data harga dilakukan melalui wawancara langsung dengan menggunakan instrumen berupa Daftar HKD-1, HKD-2.1, HKD-2.2, HD-1, HD-2, HD-3, HD-4, HD-5.1, HD-5.2.

- Daftar HKD-1 digunakan untuk mencatat harga kelompok makanan yang dibeli oleh konsumen perdesaan.
- Daftar HKD-2.1 digunakan untuk mencatat harga kelompok konstruksi, jasa, dan transportasi yang dibeli oleh konsumen perdesaan.
- Daftar HKD-2.2 digunakan untuk mencatat harga kelompok aneka perlengkapan rumah tangga dan lainnya yang dibeli oleh konsumen perdesaan.
- Daftar HD-1 digunakan untuk mencatat harga jual yang diterima petani produsen dan harga yang dibayar untuk keperluan biaya produksi pada subsektor tanaman pangan.
- Daftar HD-2 digunakan untuk mencatat harga jual yang diterima petani produsen dan harga yang dibayar untuk keperluan biaya produksi pada subsektor hortikultura.
- Daftar HD-3 digunakan untuk mencatat harga jual yang diterima petani produsen dan harga yang dibayar untuk keperluan biaya produksi pada subsektor tanaman perkebunan rakyat.
- Daftar HD-4 digunakan untuk mencatat harga jual yang diterima petani produsen dan harga yang dibayar untuk keperluan biaya produksi pada subsektor peternakan.
- Daftar HD-5.1 digunakan untuk mencatat harga jual yang diterima petani produsen dan harga yang dibayar untuk keperluan biaya produksi pada subsektor perikanan tangkap.
- Daftar HD-5.2 digunakan untuk mencatat harga jual yang diterima petani produsen dan harga yang dibayar untuk keperluan biaya produksi pada subsektor perikanan budidaya.

http://sulteng.bps.go.id

3.2. Pemilihan Sampel

Dalam menentukan kecamatan terpilih dalam pencacahan statistik harga produsen didasarkan pada rancangan sampling dua tahap, yaitu:

1. Tahap pertama, dari setiap provinsi dipilih sejumlah kabupaten secara purposif bersyarat, yaitu kabupaten yang merupakan daerah sentra produksi pertanian.
2. Tahap kedua, dari setiap kabupaten yang terpilih pada tahap pertama dipilih sejumlah kecamatan yang merupakan kecamatan sentra produksi pertanian. Usulan kecamatan sampel sebagian besar adalah masukan dari BPS Provinsi dan BPS Kabupaten terpilih.

3.3. Pemilihan Responden

Petani responden selain dari kecamatan terpilih juga harus berada di desa perdesaan (rural). Responden terpilih adalah petani yang banyak menjual bermacam produksi (petani yang mengusahakan bermacam jenis tanaman). Kriteria yang sama juga berlaku untuk pedagang di pasar.

http://sulteng.bps.go.id

3.4. Pemilihan Pasar

Pemilihan pasar dilakukan secara purposif di kecamatan perdesaan (rural) terpilih yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Paling besar di kecamatan tersebut.
2. Beraneka ragam barang yang diperdagangkan.
3. Sebagai tempat berbelanja sebahagian besar masyarakat.
4. Kelangsungan pencatatan data harga terjamin.
5. Terletak di wilayah perdesaan (rural).

3.5. Formula Penghitungan NTP

Formula atau rumus yang digunakan pada penghitungan It dan Ib adalah Indeks Laspeyres yang dikembangkan (*Modified Laspeyres Indices)*, yaitu:

$$I_n = \frac{\sum_{i=1}^{m} \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} Q_{oi}}{\sum_{i=1}^{m} P_{oi} Q_{oi}} x100$$

Keterangan:

I_n = Indeks harga bulan ke-n (It maupun Ib)

P_{ni} = Harga bulan ke-n untuk jenis barang ke-i

$P_{(n-1)i}$ = Harga bulan ke-(n-1) untuk jenis barang ke-i

$P_{ni}/P_{(n-1)i}$ = Relatif harga bulan ke-n untuk jenis barang ke-i

P_{oi} = Harga pada tahun dasar untuk jenis barang ke-i

Q_{oi} = Kuantitas pada tahun dasar untuk jenis barang ke-i

m = Banyaknya jenis barang yang tercakup dalam paket komoditas

Asumsi yang mendasari penggunaan formula di atas adalah sebagai berikut:

1. *Trend* harga tidak dipengaruhi oleh perbedaan kualitas atau spesifikasi komoditas.
2. Perbedaan harga komoditas antar kabupaten tidak saling mempengaruhi.
3. Dapat dilakukan penggantian spesifikasi atau penggantian jenis barang pada periode waktu tertentu.

http://sulteng.bps.go.id

Formula untuk penghitungan Nilai Tukar Petani (NTP):

$$NTP = \frac{I_t}{I_b} x100$$

Keterangan:

NTP = Nilai Tukar Petani

I_t = Indeks harga yang diterima petani

I_b = Indeks harga yang dibayar petani

3.6. Klasifikasi Indeks

Untuk memperoleh menghasilkan Nilai Tukar Petani (NTP) dengan pendekatan formula Indeks Laspeyres yang dikembangkan diperlukan suatu diagram timbang. Ada

dua indeks yang digunakan untuk menghasilkan NTP, yaitu Indeks Harga yang Diterima Petani (It) dan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib).

Indeks Harga yang Diterima Petani (It)

Penimbang yang digunakan untuk It adalah nilai produksi yang dijual petani dari setiap jenis barang hasil pertanian. Sebagai data pokok untuk penghitungan diagram timbang ini diperlukan tiga macam data yaitu jumlah produksi, harga di tingkat produsen, dan persentase barang yang dijual (*marketed surplus).*

a. Kuantitas Produksi Tiap Jenis Tanaman

Data jumlah produksi untuk subsektor tanaman pangan, hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan, dan perikanan diperoleh dari hasil survei rutin Statistik Pertanian yaitu Sensus Pertanian 2003, Survei Peternakan Nasional (SPN) 2006, Survei Penangkapan Ikan (SPI), Survei Budidaya Ikan (SBI), Survei Penggantian Tahun Dasar Tahun 2012, data dari Dinas Perikanan dan Kelautan, dan Direktorat Perkebunan Departemen Pertanian. Data produksi tersebut selanjutnya disesuaikan dengan kondisi tahun 2012 dengan mempertimbangkan indeks produksinya.

b. Harga Produsen

Data harga di tingkat produsen diperoleh dari hasil pencacahan lapangan dengan menggunakan daftar HD-1, HD-2, HD-3, HD-4, HD-5.1, dan HD-5.2.

c. *Marketed Surplus Ratio* (MSR)

MSR adalah perbandingan antara nilai produksi komoditas yang dijual petani dengan nilai produksi yang dihasilkan menurut jenis komoditas pertanian. Data ini diperoleh dari hasil pengolahan Survei Penggantian Tahun Dasar (SPTD) yang dilengkapi dengan hasil Sensus Pertanian yang telah disesuaikan dengan tahun dasar.

http://sulteng.bps.go.id

Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)

Penimbang setiap jenis barang yang dicakup dalam pengeluaran konsumsi rumah tangga, biaya produksi dan penambahan barang modal adalah nilai setiap jenis barang yang dibeli petani, tidak termasuk nilai barang yang diproduksi sendiri.

a. Kelompok Konsumsi Rumahtangga

Sumber data diperoleh dari hasil Survei Penggantian Tahun Dasar (SPTD) 2012, yang meliputi rumahtangga petani padi dan palawija, hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan, dan perikanan. Data konsumsi rumahtangga (KRT) juga dilengkapi dari hasil pengolahan Susenas 2012 untuk konsumsi rumahtangga perdesaan. Data tersebut disesuaikan dengan kondisi tahun 2012 sebagai tahun dasar, dengan mempertimbangkan indeks konsumsi rumah tangga (IKRT) perdesaan yang sudah ada.

Mengingat diagram timbang yang diinginkan adalah total nilai konsumsi rumahtangga petani per subsektor selama setahun, maka nilai konsumsi yang diperoleh dari hasil SPTD ini harus dikalikan dengan jumlah petani atau rumahtangga masing-masing subsektor selama setahun.

Karena data SPTD khusus kelompok makanan dihitung dalam mingguan, maka harus dikalikan dengan banyaknya minggu dalam setahun (52 minggu). Sementara untuk penghitungan kelompok bukan makanan datanya dihitung secara bulanan, sehingga harus dikalikan 12.

Data jumlah petani atau rumahtangga per subsektor diperoleh dari Sensus Pertanian (SP).

b. Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)

- Subkelompok Biaya Produksi, Upah dan Lainnya.

  Penimbang untuk kelompok ini adalah jumlah ongkos/biaya yang dikeluarkan oleh petani, tidak termasuk ongkos produksi yang berasal dari produksi sendiri. Data tersebut didapat dari hasil pengolahan SPTD 2012 dan Sensus Pertanian 2003 dengan mempertimbangkan hasil Survei Struktur Ongkos Usaha Tani yang datanya disesuaikan dengan kondisi tahun 2012.

http://sulteng.bps.go.id

- Subkelompok Penambahan Barang Modal

  Penimbang untuk subkelompok barang modal mengacu pada barang yang penggunaannya tahan lama (*durable goods*) seperti cangkul, bajak, dan lainnya (diperoleh dari pengolahan SPTD 2012).

3.7. Klasifikasi Indeks Menurut Subsektor

Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan rasio antara Indeks Harga yang Diterima Petani (It) dengan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib).

Indeks Harga yang Diterima Petani (It) terdiri dari:

1. Indeks Subsektor Tanaman Pangan:
   a. Indeks kelompok padi
   b. Indeks kelompok palawija
2. Indeks Subsektor Hortikultura:
   a. Indeks kelompok sayur-sayuran
   b. Indeks kelompok buah-buahan
3. Indeks Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR)
   a. Indeks kelompok tanaman perkebunan rakyat
4. Indeks Subsektor Peternakan:
   a. Indeks kelompok ternak besar
   b. Indeks kelompok ternak kecil
   c. Indeks kelompok unggas
   d. Indeks kelompok hasil ternak
5. Indeks Subsektor Perikanan:
   a. Indeks kelompok penangkapan ikan
   b. Indeks kelompok budidaya ikan

Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) terdiri dari:

1. Indeks Konsumsi Rumahtangga (IKRT):
   a. Indeks kelompok bahan makanan
   b. Indeks kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau
   c. Indeks kelompok perumahan

http://sulteng.bps.go.id

d. Indeks kelompok sandang
e. Indeks kelompok pendidikan, rekreasi, dan olah raga
f. Indeks kelompok transportasi dan komunikasi

2. Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM):
   a. Indeks kelompok bibit
   b. Indeks kelompok pupuk dan obat-obatan
   c. Indeks kelompok transportasi
   d. Indeks kelompok sewa dan pengeluaran lainnya
   e. Indeks kelompok barang modal
   f. Indeks kelompok upah buruh

http://sulteng.bps.go.id

http://sulteng.bps.go.id

VI. ULASAN

4.1 Nilai Tukar Petani

Secara umum, NTP merupakan indikator untuk melihat tingkat kemampuan atau daya beli petani di pedesaan, yang menunjukkan daya tukar (*term of trade*) dari produk pertanian terhadap barang dan jasa baik yang dikonsumsi oleh rumahtangga maupun untuk keperluan produksi pertanian. Sehingga, semakin tinggi nilai NTP relatif semakin tinggi tingkat kemampuan atau daya beli petani. Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan rasio antara harga yang diterima petani (It) dengan harga yang dibayar petani (Ib). It dan Ib merupakan harga tertimbang dari harga-harga pembentuknya (harga komoditas hasil produksi, harga barang konsumsi, dan biaya produksi) dengan bobot besarnya nilai produksi yang dijual dan nilai barang/jasa yang dibeli petani. Dengan demikian pembentukan NTP merupakan mekanisme yang kompleks berkaitan dengan aspek pendapatan dan aspek pengeluaran petani. Adanya keragaman di setiap daerah dalam hal sumberdaya sektor pertanian, jenis komoditas yang dihasilkan, dan keragaman dalam pola konsumsi akan mempengaruhi keragaman pembentukan harga pasar yang berimbas pada keragaman NTP.

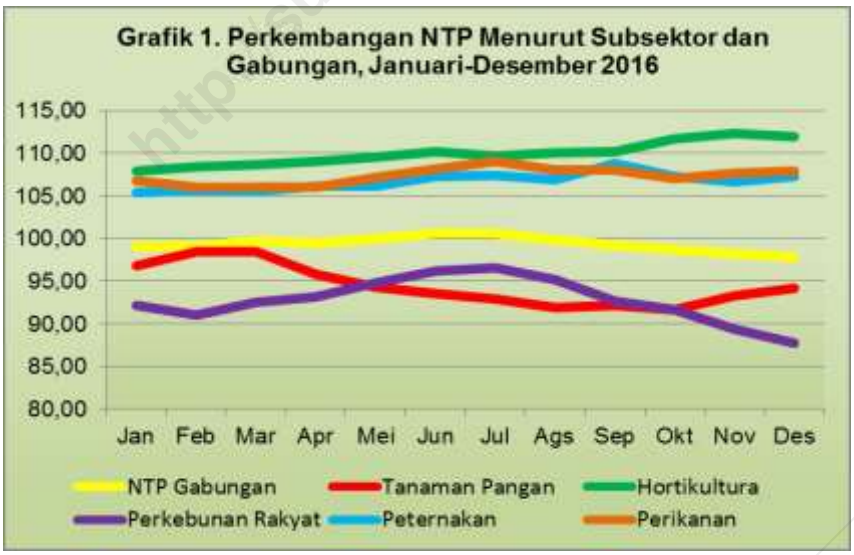

Sejak tahun 2015, diagram timbang yang digunakan mengacu pada tahun dasar baru (2012=100) untuk menggantikan tahun dasar yang lama (2007=100). Penggantian tahun dasar dilakukan untuk menyesuaikan perubahan kondisi di lapangan selama lima

tahun terakhir, baik dari sisi perubahan pola konsumsi, jumlah nilai konsumsi, maupun pengeluaran selama proses produksi oleh rumahtangga petani.

Selama periode Januari-Desember 2016, NTP Provinsi Sulawesi Tengah berfluktuasi setiap bulan. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum daya tukar petani di Sulawesi Tengah, relatif rentan terhadap laju pertumbuhan tingkat harga barang/jasa di pasaran. Bila diperhatikan lebih lanjut, nilai NTP Gabungan Sulawesi Tengah dari bulan Januari-Desember 2016 secara umum masih berada di bawah 100, artinya tingkat kesejahteraan petani relatif tidak lebih baik dibandingkan tahun dasar.

Nilai NTP Gabungan tertinggi berada terjadi pada bulan Juni yakni sebesar 100,62, sedangkan terendah pada bulan Desember 2016 sebesar 97,87. Penurunan NTP Provinsi Sulawesi Tengah terbesar terjadi pada bulan Agustus 2016 sebesar 0,82 persen. Hal tersebut disebabkan penurunan indeks harga yang diterima petani sebesar 0,86 persen, lebih besar dari penurunan indeks harga yang dibayar petani sebesar 0,05 persen. Rata-rata NTP Gabungan Sulawesi Tengah sebesar 99,35 dengan rata-rata penurunan perbulan selama 2016 sebesar 0,10 persen. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata nilai NTP Gabungan Sulawesi Tengah menunjukkan tren negatif .

4.2. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)

Indeks harga yang diterima petani merupakan refleksi jumlah nilai penerimaan dari penjualan hasil produksi, dimana nilai penjualan didasarkan atas harga di tingkat produsen. Selama periode Januari-Desember 2016, pola pergerakan indeks harga yang diterima petani cenderung fluktuatif. Pada bulan Januari, April, Agustus, dan Oktober terjadi penurunan indeks harga diterima petani, sedangkan pada bulan lainnya mengalami peningkatan. Rata-rata indeks harga yang diterima petani tercatat 121,85.

Dilihat dari perkembangannya, rata-rata pertumbuhan indeks harga yang diterima petani tercatat 0,16 persen per bulan. Peningkatan indeks harga tertinggi terjadi di Juni 2016 sebesar 1,26 persen atau meningkat dari 121,74 di Mei 2016 menjadi 123,27 di Juni 2016. Sementara penurunan It tertinggi terjadi pada bulan Agustus 2016 yakni sebesar 0,86 persen. Penurunan ini disebabkan terjadinya penurunan It pada seluruh subsektor kecuali subsektor Hortikultura.

Berdasarkan klasifikasi menurut subsektornya, empat subsektor mengalami peningkatan rata-rata indeks harga yang diterima meliputi subsektor tanaman pangan

http://sulteng.bps.go.id

sebesar 0,10 persen, hortikultura sebesar 0,56 persen, subsektor peternakan sebesar 0,32 persen, dan perikanan sebesar 0,26 persen, sementara untuk subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat mengalami penurunan rata-rata indeks harga yang diterima ditiap bulan sebesar 0,11 persen. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum rata-rata pendapatan petani cenderung menunjukkan peningkatan, kecuali untuk petani di subsektor tanaman perkebunan rakyat yang pendapatannya cenderung menurun.

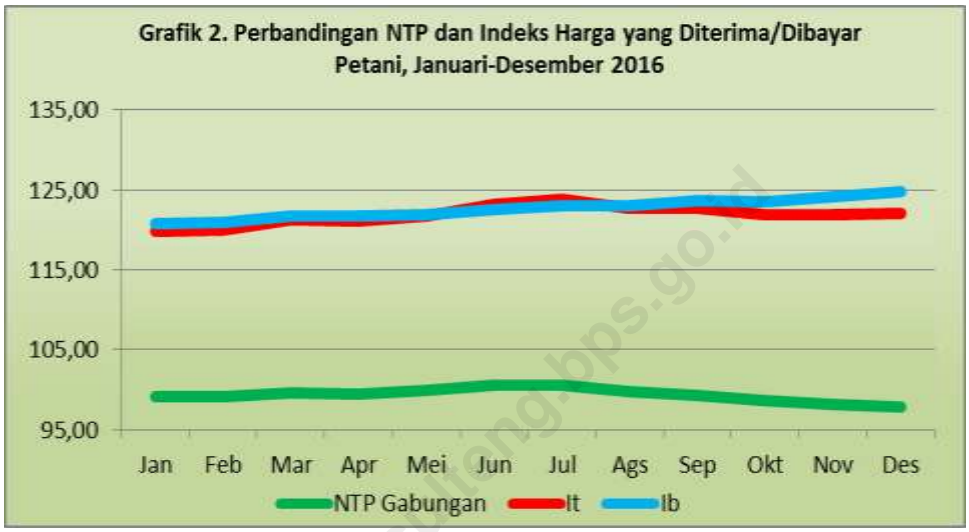

4.3. Indeks Harga Yang Dibayar Petani (Ib)

Indeks harga yang dibayar petani dipengaruhi oleh seluruh komponen pengeluaran rumahtangga petani, baik untuk konsumsi rumahtangga maupun pembelian terhadap barang/jasa yang digunakan untuk keperluan proses produksi. Penghitungan nilai pengeluaran rumahtangga petani dilakukan berdasarkan pendekatan harga di tingkat eceran atau sesuai dengan harga pasar. Selama periode Januari-Desember 2016, pola pergerakan indeks harga yang dibayar petani berbanding terbalik dengan pola pergerakan NTP gabungan. Ketika indeks harga yang dibayar menunjukkan peningkatan, NTP gabungan cenderung menunjukkan penurunan. Hal ini menunjukkan terdapat ketidakseimbangan antara indeks yang dibayar dengan indeks yang diterima petani.

Rata-rata indeks harga yang dibayar petani selama tahun 2016 sebesar 122,65 dengan rata-rata kenaikan di tiap bulannya sebesar 0,27 persen. Nilai indeks harga yang

https://sulteng.bps.go.id

dibayar tertinggi terjadi pada bulan Desember 2016 yaitu sebesar 124,80 sedangkan terendah terjadi pada bulan Januari sebesar 120,86.

Peningkatan indeks harga yang dibayar petani tertinggi terjadi pada bulan Maret dan September yaitu sebesar 0,59 persen. Sedangkan perubahan indeks harga yang dibayar petani terendah berada pada bulan Oktober 2016 sebesar -0,19 persen atau berubah dari 123,70 di bulan September menjadi 123,47 di bulan Oktober. Hal ini dipengaruhi oleh menurunnya indeks yang dibayar petani di seluruh subsektor kecuali subsektor peternakan.

4.4 Nilai Tukar Petani Menurut Subsektor

Untuk melihat perkembangan nilai tukar dan indeks harga diterima maupun indeks harga yang dibayar petani di kelima subsektor, disajikan secara lebih rinci sebagai berikut.

a. Subsektor Tanaman Pangan (NTPP)

Subsektor tanaman pangan merupakan subsektor yang mendapat perhatian penuh dari pemerintah karena berhubungan langsung dengan kebutuhan dasar. Intervensi yang dilakukan terhadap harga kebutuhan pokok terutama beras sangat berpengaruh terhadap nilai NTP subsektor ini, karena di pihak lain pengeluaran untuk proses produksi dan kebutuhan konsumsi rumahtangga lainnya cenderung mengikuti harga pasar. Selama periode Januari-Desember 2016, rata-rata NTP subsektor tanaman pangan sebesar 94,43 per bulan. NTP tertinggi terjadi di Februari 2016 sebesar 98,47 sedangkan NTP terendah terjadi di bulan Oktober 2016 sebesar 91,66.

Pada periode yang sama, rata-rata NTP mengalami penurunan indeks sebesar 0,22 persen per bulan. Penurunan ini disebabkan rata-rata peningkatan indeks yang diterima per bulan sebesar 0,10 lebih rendah dari rata-rata peningkatan indeks yang dibayarkan sebesar 0,32 persen. Peningkatan rata-rata It disebabkan peningkatan indeks harga pada kelompok padi dan palawija masing-masing sebesar 0,001 persen dan 0,346 persen.

http://sulteng.bps.go.id

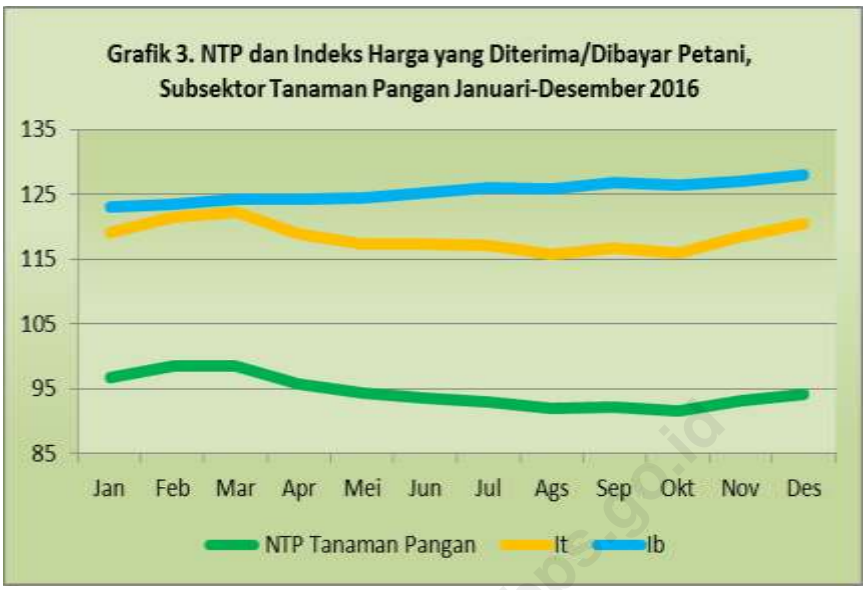

Peningkatan rata-rata Ib sebesar 0,32 persen yakni dari 123,11 pada Januari 2016 menjadi 127,93 pada Desember 2016. Kenaikan ini disebabkan oleh rata-rata kenaikan indeks harga yang dibayar petani untuk konsumsi rumahtangga sebesar 0,34 persen dan pengeluaran untuk keperluan produksi sebesar 0,25 persen.

b. Subsektor Hortikultura (NTPH)

Dibandingkan subsektor lainnya, NTP subsektor hortikultura merupakan tertinggi bila dibandingkan dengan subsektor lain. dengan rata-rata sebesar 109,93. Dengan NTP tertinggi sebesar 112,25 di bulan November dan NTP terendah sebesar 107,93 di bulan Januari 2016. Selama periode Januari-Desember 2016 rata-rata NTP mengalami kenaikan indeks ditiap bulannya sebesar 0,30 persen. Kenaikan NTP subsektor hortikultura tertinggi terjadi pada bulan Oktober 2016 sebesar 1,40 persen atau meningkat dari 110,13 di Bulan September 2017 menjadi 111,67 di Bulan Oktober 2017.

Selama periode Januari-Desember 2016 indeks harga yang diterima petani secara umum mengalami kenaikan, penurunan indeks harga yang diterima petani hanya terjadi pada bulan Januari dan Juli masing-masing sebesar 2,11 persen dan 0,13 persen.

http://sulteng.bps.go.id

Secara rata-rata indeks harga yang diterima petani mengalami peningkatan sebesar 0,56 persen setiap bulan selama tahun 2016. Disisi lain, indeks harga yang dibayar petani selama periode Januari-Desember 2016 mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 0,26 persen setiap bulan. Secara rata-rata indeks harga yang dibayar petani selama periode Januari-Desember 2016 sebesar 124,49 lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata indeks harga yang diterima petani yang mencapai 136,86.

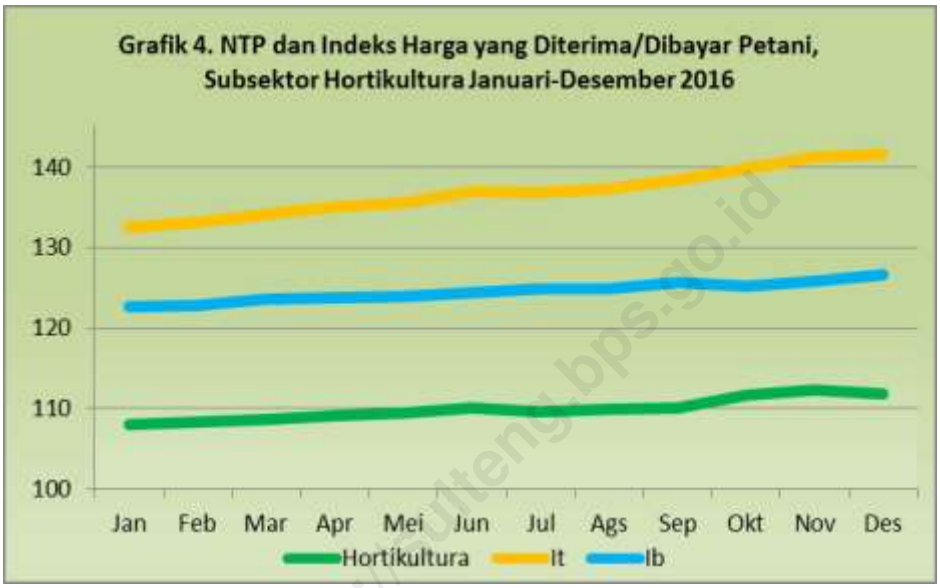

Kontribusi indeks harga terutama berasal dari penerimaan hasil produksi terutama sayur-sayuran sebesar 134,72, buah-buahan dengan rata-rata sebesar 138,77, dan diikuti tanaman obat-obatan sebesar 112,91. Sedangkan kontribusi indeks harga yang dibayar petani untuk konsumsi rumahtangga sebesar 128,08 dan keperluan produksi sebesar 113,38. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya indeks harga penerimaan mampu mengimbangi lajunya pengeluaran terutama untuk konsumsi rumahtangga petani di subsektor hortikulura.

c. Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR)

Selama periode Januari-Desember 2016 nilai NTP subsektor perkebunan rakyat masih dibawah 100,00 dengan pergerakan yang cenderung terus mengalami penurunan terutama pada semester akhir dengan rata-rata nilai penurunan di setiap bulannya

sebesar 0,41 persen. Secara rata-rata NTP subsektor tanaman perkebunan rakyat selama periode berjalan sebesar 92,73 dengan nilai NTP tertinggi 96,54 pada bulan Juli 2016 dan NTP terendah sebesar 87,74 pada bulan Desember 2016.

Fluktuasi indeks harga yang diterima petani di subsektor tanaman perkebunan rakyat selama periode Januari-Desember 2016 mengikuti pola fluktuasi NTP di subsektor tersebut yang cenderung menurun dengan rata-rata penurunan setiap bulannya sebesar 0,11 persen. Penurunan tertinggi indeks harga yang diterima petani terjadi pada bulan September 2016 dengan penurunan mencapai 2,05 persen. Rata-rata nilai indeks harga yang diterima petani selama periode berjalan sebesar 114,18.

Berbeda dengan indeks harga yang diterima petani, indeks harga yang dibayar petani justru terus mengalami peningkatan selama periode Januari-Desember 2016, dengan kenaikan di tiap bulannya sebesar 0,30 persen. Penurunan indeks harga yang dibayar petani hanya terjadi pada bulan Oktober 2016 yaitu turun sebesar 0,22 persen atau berubah dari 124,29 di bulan September 2016 menjadi 124,02 di bulan Oktober 2016. Adapun rata-rata indeks harga yang dibayar petani selama periode Januari-Desember 2016 sebesar 123,13.

http://sulteng.bps.go.id

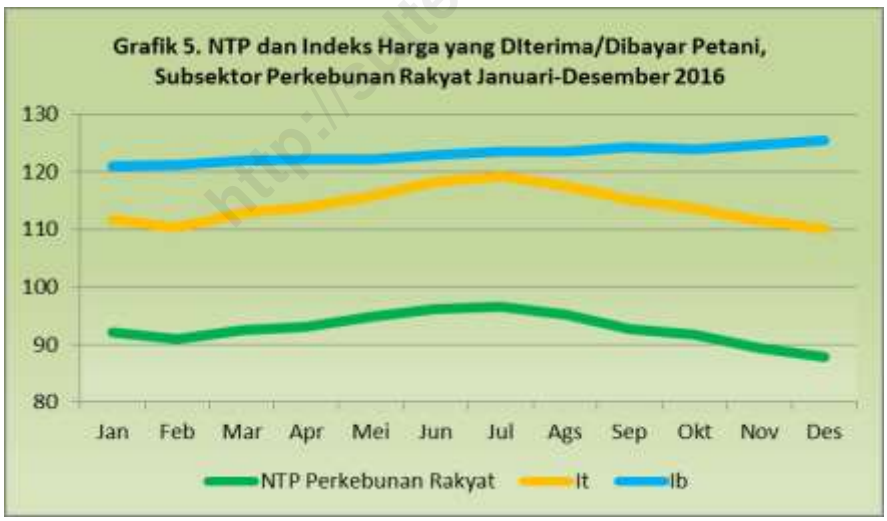

Rendahnya NTP bulanan subsektor tanaman perkebunan rakyat menunjukkan bahwa keadaan ekonomi petani pada tahun dasar (tahun 2012) cenderung lebih baik daripada keadaan ekonomi petani subsektor tanaman perkebunan rakyat di tahun 2016.

d. Subsektor Peternakan (NTPT)

NTP subsektor peternakan selama periode Januari-Desember 2016 secara umum mengalami kenaikan dengan rata-rata NTP sebesar 106,70. NTP tertinggi terjadi di bulan September 2016 yaitu sebesar 108,78 dan NTP terendah terjadi pada bulan Januari yaitu sebesar 105,43. Fluktuasi NTP subsektor peternakan selama periode berjalan cenderung mengalami kenaikan, dengan rata-rata kenaikan di setiap bulan sebesar 0,14 persen. Kenaikan NTP tertinggi terjadi di bulan September 2016 yaitu sebesar 1,72 persen atau berubah dari 106,94 di bulan Agustus 2016 menjadi 108,78 di bulan September 2016.

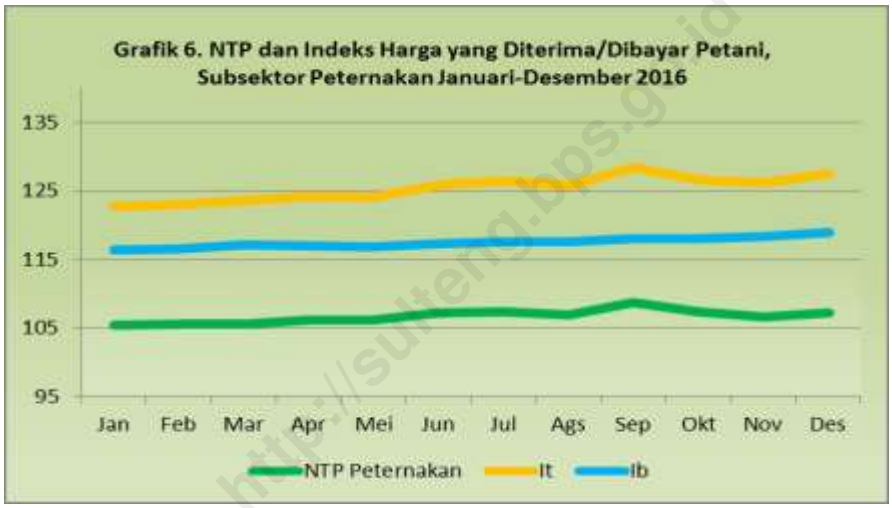

http://sulteng.bps.go.id

Pada periode yang sama, pergerakan indeks harga yang diterima petani cenderung memiliki pola yang sama dengan NTP subsektor peternakan. Rata-rata indeks harga yang diterima petani sebesar 125,35 dengan rata-rata peningkatan indeks harga yang diterima petani sebesar 0,32 persen di setiap bulannya. Rata-rata kenaikan indeks harga yang diterima petani setiap bulan selama periode Januari-Desember 2016 lebih tinggi daripada kenaikan indeks harga yang dibayar petani di setiap bulan yaitu sebesar 0,18 persen. Rata-rata indeks harga yang dibayar petani selama periode sebesar 117,48. Peningkatan rata-rata It disebabkan peningkatan indeks harga pada kelompok ternak besar sebesar 0,46 persen, ternak kecil sebesar 0,11 persen, unggas 0,30 persen, dan hasil ternak 0,05 persen.

Rata-rata peningkatan Ib sebesar 0,18 persen yakni dari 116,35 pada Januari 2016 menjadi 118,90 pada Desember 2016, disebabkan oleh rata-rata kenaikan indeks harga yang dibayar petani untuk konsumsi rumahtangga dan pengeluaran untuk keperluan produksi masing-masing sebesar 0,314 persen dan 0,04 persen.

e. Subsektor Perikanan (NTN)

Selama periode Januari-Desember 2016, rata-rata NTP subsektor perikanan sebesar 107,31 dengan rata-rata kenaikan ditiap bulan sebesar 0,09 persen, yakni dari 106,79 pada Januari 2016 menjadi 107,94 pada Desember 2016. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan It sebesar 0,26 persen yang lebih tinggi dari peningkatan Ib sebesar 0,17 persen. Peningkatan It disebabkan oleh meningkatnya indeks harga kelompok perikanan tangkap sebesar 0,36 persen sementara kelompok budidaya mengalami penurunan indeks sebesar 0,08 persen.

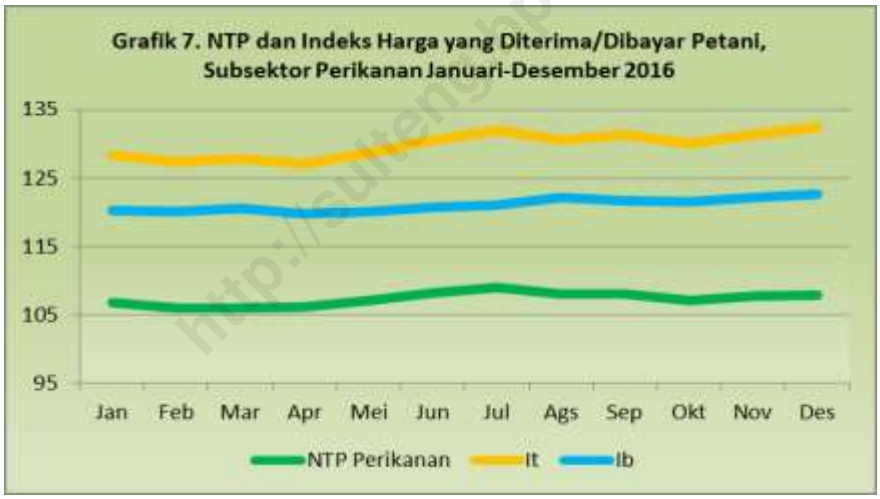

Pada kelompok perikanan tangkap (NTN), terjadi peningkatan indeks harga sebesar 0,20 persen yakni dari 113,00 pada Januari 2016 menjadi 115,75 pada Desember 2016. Pada periode yang sama, It meningkat 0,36 persen lebih tinggi dari peningkatan Ib 0,15 persen. Sementara pada kelompok perikanan budidaya (NTPi), terjadi penurunan rata-rata indeks harga sebesar 0,28 persen yakni dari 90,34 pada Januari 2016 menjadi 87,38 pada Desember 2016. Penurunan It sebesar 0,08 persen terutama berasal dari menurunnya indeks harga perikanan budidaya air laut sebesar 0,17 persen.

http://sulteng.bps.go.id

Secara keseluruhan, Ib subsektor perikanan rata-rata meningkat 0,17 persen terutama berasal dari peningkatan indeks harga pada kebutuhan konsumsi rumahtangga sebesar 0,28 persen sedangkan keperluan produksi turun sebesar 0,05 persen. Pada kelompok perikanan tangkap (NTN), terjadi peningkatan rata-rata Ib sebesar 0,15 persen terutama berasal dari meningkatnya rata-rata indeks harga kebutuhan konsumsi rumah tangga sebesar 0,28 persen sedangkan untuk proses produksi turun 0,08 persen. Pada kelompok perikanan budidaya (NTPi), peningkatan Ib sebesar 0,20 persen berasal dari meningkatnya indeks harga kebutuhan konsumsi rumah tangga sebesar 0,28 persen dan keperluan produksi sebesar 0,03 persen.

Nilai tukar pada subsektor perikanan tangkap relatif lebih tinggi dibandingkan perikanan budidaya. Hal ini mengindikasikan bahwa nelayan masih mengandalkan hasil produksi perikanan secara musiman. Sementara itu, masih rendahnya nilai tukar pada subsektor perikanan budidaya berarti masih terdapat potensi yang cukup besar untuk mendongkrak kinerja produk perikanan secara kelembagaan guna meningkatkan daya saing di masa mendatang.

http://sulteng.bps.go.id

4.5 Indeks Harga yang Dibayar Petani Menurut Kelompok Pengeluaran

Berdasarkan keseluruhan pengeluaran rumahtangga, baik untuk konsumsi rumahtangga maupun keperluan proses produksi, indeks harga yang dibayar petani dapat dirinci menurut kelompok pengeluaran. Selama periode Januari-Desember 2016, rata-rata peningkatan konsumsi rumahtangga dari keseluruhan subsektor mencapai 0,32 persen per bulan. Peningkatan ini dipengaruhi oleh meningkatnya rata-rata konsumsi bahan makanan (0,32 persen), makanan jadi (0,68 persen), perumahan (0,32 persen), sandang (0,47 persen), kesehatan (0,42 persen), pendidikan, rekreasi, dan olahraga (0,12 persen), serta transportasi dan komunikasi (-0,15 persen).

Pada periode yang sama, peningkatan biaya produksi dan penambahan barang modal sebesar 0,14 persen per bulan. Peningkatan ini dipengaruhi oleh meningkatnya rata-rata pembelian bibit (0,08 persen), pembelian obat-obatan dan pupuk (0,12 persen), sewa lahan, pajak, dan sejenisnya (0,06 persen), transportasi (-0,22 persen), penambahan barang modal (0,19 persen), dan upah buruh (0,26 persen).

4.6 Nilai Tukar Usaha Rumahtangga Petani

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, Nilai Tukar Rumahtangga Petani (NTUP) merupakan pengembangan dari metode penghitungan Nilai Tukar Petani (NTP). Dalam penghitungan NTP, indeks harga yang dibayar termasuk pengeluaran untuk konsumsi rumahtangga. Sedangkan dalam NTUP, indeks harga yang dibayar hanya memperhitungkan pengeluaran yang secara spesifik digunakan untuk keperluan proses produksi. Sehingga, NTUP lebih mencerminkan perbandingan antara indeks harga yang diterima dengan indeks harga yang dibayar terkait produksi secara langsung, tanpa memperhitungkan pengeluaran untuk konsumsi rumahtangga.

Selama periode Januari-Desember 2016, NTUP memiliki kecenderungan lebih tinggi dibandingkan NTP. Hal ini mengindikasikan bahwa indeks harga pengeluaran untuk konsumsi rumahtangga sangat mempengaruhi penurunan NTP, Artinya, jika penerimaan dari hasil produksi digunakan untuk pengembangan hasil dan kualitas produksi, maka akan dapat menaikkan NTP secara signifikan. Rata-rata NTUP sebesar 109,09 lebih tinggi dibandingkan rata-rata NTP yang sebesar 99,35. Ini berarti sebesar 9,74 merupakan potensi pengeluaran untuk konsumsi rumahtangga yang dapat menurunkan NTP dari sisi pengeluaran untuk produksi.

Rata-rata kenaikan NTUP selama periode Januari-Desember 2016 ditiap bulannya sebesar 0,03 persen. NTUP tertinggi sebesar 110,95 pada bulan Juli 2016 dan NTUP terendah terjadi pada bulan februari sebesar 107,81.

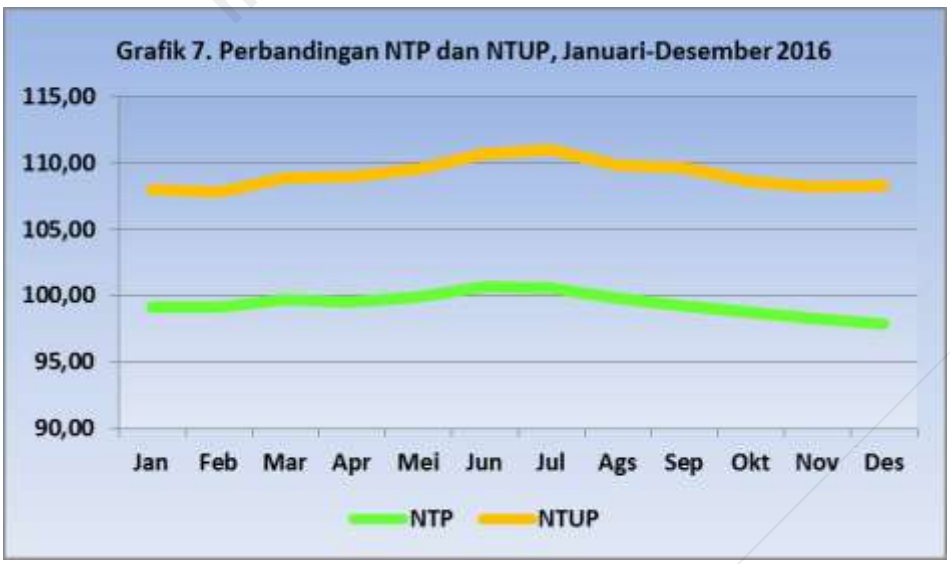

http://sulteng.bps.go.id

http://sulteng.bps.go.id

Tabel 1. NTP, NTUP, dan Indeks Harga yang Diterima/Dibayar Petani Provinsi Sulawesi Tengah, Januari-Desember 2016

Rincian	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	119,76	119,91	121,33	121,14	121,74	123,27
Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	120,86	121,02	121,73	121,77	121,85	122,51
Konsumsi Rumahtangga	125,07	125,21	126,08	126,27	126,42	127,26
Bahan makanan	131,37	131,03	132,58	133,24	133,34	133,57
Makanan jadi	120,83	121,74	122,61	123,03	123,91	125,70
Perumahan	122,39	123,00	123,43	124,09	123,72	125,72
Sandang	117,33	117,65	117,83	118,92	118,96	120,73
Kesehatan	118,59	119,02	119,37	120,40	120,65	121,60
Pendidikan, rekreasi, dan olahraga	110,57	110,54	110,54	110,93	110,99	111,17
Transportasi dan komunikasi	123,77	123,80	123,69	120,71	120,42	120,66
Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	110,96	111,22	111,50	111,18	111,17	111,38
Bibit	111,97	111,94	112,10	111,66	111,77	111,85
Obat-obatan dan pupuk	108,23	108,71	109,00	109,15	109,01	109,36
Sewa lahan, pajak, dan sejenisnya	109,55	109,71	109,73	110,00	109,97	110,05
Transportasi	126,20	125,64	126,34	122,31	121,80	121,34
Penambahan barang modal	109,48	109,76	110,15	110,31	110,49	110,65
Upah buruh	107,98	108,30	108,39	108,55	108,75	109,01
Nilai Tukar Petani (NTP)	99,09	99,08	99,67	99,48	99,91	100,62
Nilai Tukar Usaha Rumahtangga Petani (NTUP)	107,93	107,81	108,82	108,96	109,51	110,68

http://sulteng.bps.go.id

Tabel 1. NTP, NTUP, dan Indeks Harga yang Diterima/Dibayar Petani Provinsi Sulawesi Tengah, Januari-Desember 2016

Lanjutan

Rincian	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	123,77	122,70	122,76	121,84	121,85	122,14
Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	123,04	122,98	123,70	123,47	124,08	124,80
Konsumsi Rumahtangga	127,95	127,81	128,75	128,30	129,06	129,99
Bahan makanan	134,39	133,60	135,27	133,38	134,99	136,49
Makanan jadi	126,81	127,73	128,77	129,90	130,07	131,08
Perumahan	126,14	125,80	125,74	126,59	126,59	127,24
Sandang	121,52	122,38	123,00	123,06	123,87	124,09
Kesehatan	122,19	122,99	123,60	124,13	124,77	124,69
Pendidikan, rekreasi, dan olahraga	111,62	111,66	111,68	111,78	111,80	112,19
Transportasi dan komunikasi	120,60	120,44	120,35	120,28	120,16	120,16
Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	111,55	111,78	111,96	112,26	112,67	112,79
Bibit	111,91	112,27	112,55	112,62	112,78	113,05
Obat-obatan dan pupuk	109,41	109,28	109,18	109,14	109,95	109,82
Sewa lahan, pajak, dan sejenisnya	110,13	110,05	110,14	110,36	110,29	110,35
Transportasi	121,44	121,57	121,59	122,09	122,29	122,90
Penambahan barang modal	110,65	110,96	111,41	111,59	111,99	112,05
Upah buruh	109,36	109,96	110,40	110,98	111,30	111,40
Nilai Tukar Petani (NTP)	100,59	99,77	99,24	98,68	98,20	97,87
Nilai Tukar Usaha Rumahtangga Petani (NTUP)	110,95	109,77	109,65	108,53	108,15	108,29

http://sulteng.bps.go.id

Tabel 1.1 NTP, NTUP, dan Indeks Harga yang Diterima/Dibayar Petani Tanpa Perikanan Provinsi Sulawesi Tengah, Januari-Desember 2016

Rincian	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	119,17	119,41	120,89	120,74	121,27	122,77
Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	120,90	121,09	121,82	121,91	121,97	122,63
Konsumsi Rumahtangga	125,00	125,15	126,05	126,26	126,39	127,21
Bahan makanan	131,22	130,90	132,52	133,28	133,35	133,52
Makanan jadi	120,91	121,82	122,70	123,12	124,00	125,77
Perumahan	122,39	122,98	123,38	124,03	123,65	125,66
Sandang	117,31	117,65	117,83	118,94	118,98	120,79
Kesehatan	118,79	119,21	119,57	120,61	120,87	121,83
Pendidikan, rekreasi, dan olahraga	110,76	110,74	110,74	111,15	111,20	111,37
Transportasi dan komunikasi	123,77	123,79	123,66	120,56	120,24	120,48
Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	111,00	111,31	111,56	111,34	111,34	111,56
Bibit	111,77	111,77	111,98	111,55	111,67	111,78
Obat-obatan dan pupuk	107,89	108,42	108,73	108,85	108,70	109,07
Sewa lahan, pajak, dan sejenisnya	109,83	109,99	109,95	110,23	110,19	110,28
Transportasi	126,52	126,02	126,70	122,86	122,32	121,85
Penambahan barang modal	109,27	109,57	110,01	110,18	110,36	110,50
Upah buruh	108,47	108,81	108,90	109,07	109,29	109,56
Nilai Tukar Petani (NTP)	98,57	98,61	99,24	99,04	99,43	100,11
Nilai Tukar Usaha Rumahtangga Petani (NTUP)	107,36	107,28	108,36	108,44	108,92	110,05

http://sulteng.bps.go.id

Tabel 1.1. NTP, NTUP, dan Indeks Harga yang Diterima/Dibayar Petani Tanpa Perikanan Provinsi Sulawesi Tengah, Januari-Desember 2016

Lanjutan

Rincian	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	123,21	122,16	122,18	121,28	121,21	121,44
Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	123,17	123,12	123,84	123,59	124,23	124,94
Konsumsi Rumahtangga	127,91	127,79	128,73	128,26	129,02	129,96
Bahan makanan	134,38	133,61	135,29	133,36	135,00	136,52
Makanan jadi	126,87	127,79	128,85	129,93	130,07	131,12
Perumahan	126,10	125,76	125,69	126,55	126,55	127,23
Sandang	121,57	122,41	123,04	123,10	123,95	124,17
Kesehatan	122,43	123,26	123,87	124,40	125,04	124,95
Pendidikan, rekreasi, dan olahraga	111,81	111,86	111,88	111,98	112,00	112,37
Transportasi dan komunikasi	120,43	120,28	120,19	120,11	119,98	119,99
Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	111,74	111,97	112,14	112,46	112,89	112,99
Bibit	111,84	112,23	112,51	112,50	112,63	112,89
Obat-obatan dan pupuk	109,13	108,97	108,83	108,79	109,64	109,50
Sewa lahan, pajak, dan sejenisnya	110,36	110,27	110,36	110,56	110,50	110,53
Transportasi	121,96	122,07	122,07	122,62	122,82	123,48
Penambahan barang modal	110,51	110,79	111,23	111,41	111,83	111,84
Upah buruh	109,94	110,58	111,05	111,67	112,00	112,12
Nilai Tukar Petani (NTP)	100,03	99,22	98,66	98,13	97,57	97,20
Nilai Tukar Usaha Rumahtangga Petani (NTUP)	110,26	109,10	108,95	107,84	107,37	107,48

http://sulteng.bps.go.id

Tabel 2. NTP, NTUP, dan Indeks Harga yang Diterima/Dibayar Petani Subsektor Tanaman Pangan Provinsi Sulawesi Tengah, Januari-Desember 2016

Rincian	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	119,12	121,49	122,30	119,00	117,41	117,24
Padi	114,31	117,17	117,64	113,88	112,24	111,96
Palawija	134,01	134,89	136,72	134,86	133,41	133,57
Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	123,11	123,38	124,21	124,27	124,50	125,30
Konsumsi Rumahtangga	125,22	125,43	126,41	126,54	126,70	127,55
Bahan makanan	131,56	131,30	133,09	133,73	133,85	134,00
Makanan jadi	120,49	121,47	122,35	122,85	123,71	125,39
Perumahan	121,70	122,22	122,70	123,30	122,87	124,93
Sandang	118,47	118,91	119,13	120,22	120,21	122,04
Kesehatan	118,37	118,77	119,10	120,09	120,34	121,40
Pendidikan, rekreasi, dan olahraga	111,21	111,19	111,19	111,71	111,77	111,92
Transportasi dan komunikasi	125,60	125,60	125,52	122,40	122,10	122,43
Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	115,69	116,18	116,50	116,31	116,77	117,42
Bibit	112,47	113,42	114,07	112,77	113,35	113,32
Obat-obatan dan pupuk	114,11	114,07	114,87	115,51	115,57	116,89
Sewa lahan, pajak, dan sejenisnya	117,54	118,11	117,38	118,23	118,30	118,17
Transportasi	123,47	122,55	122,83	116,32	115,77	114,86
Penambahan barang modal	112,19	112,27	112,89	112,75	113,35	113,60
Upah buruh	116,35	117,41	117,55	117,75	118,68	119,54
Nilai Tukar Petani (NTP)	96,76	98,47	98,46	95,76	94,31	93,57
Nilai Tukar Usaha Rumahtangga Petani (NTUP)	102,96	104,57	104,98	102,31	100,55	99,85

http://sulteng.bps.go.id

Tabel 2. NTP, NTUP, dan Indeks Harga yang Diterima/Dibayar Petani Subsektor Tanaman Pangan Provinsi Sulawesi Tengah, Januari-Desember 2016

Lanjutan

Rincian	Jul	Ags	Sept	Okt	Nov	Des
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	117,06	115,70	116,82	115,95	118,52	120,50
Padi	112,02	110,47	111,98	109,75	112,19	114,32
Palawija	132,67	131,93	131,80	135,16	138,12	139,67
Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	126,03	125,87	126,76	126,50	127,12	127,93
Konsumsi Rumahtangga	128,41	128,18	129,17	128,73	129,44	130,43
Bahan makanan	135,19	134,13	135,93	133,90	135,49	137,15
Makanan jadi	126,56	127,47	128,48	129,59	129,69	130,66
Perumahan	125,43	124,96	124,90	125,76	125,76	126,55
Sandang	122,81	123,50	124,29	124,42	125,33	125,59
Kesehatan	121,96	122,73	123,42	124,03	124,70	124,61
Pendidikan, rekreasi, dan olahraga	112,38	112,44	112,44	112,52	112,54	112,93
Transportasi dan komunikasi	122,38	122,20	122,11	122,02	121,88	121,89
Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	117,67	117,79	118,31	118,71	119,01	119,17
Bibit	113,32	113,33	114,38	114,71	114,91	115,68
Obat-obatan dan pupuk	116,92	116,67	116,28	116,42	116,80	117,19
Sewa lahan, pajak, dan sejenisnya	118,32	118,05	118,03	118,75	118,62	118,61
Transportasi	113,58	113,46	113,61	113,78	113,83	113,91
Penambahan barang modal	114,14	114,34	115,00	115,14	115,69	115,68
Upah buruh	120,18	120,68	121,84	122,43	122,80	122,80
Nilai Tukar Petani (NTP)	92,88	91,92	92,16	91,66	93,23	94,19
Nilai Tukar Usaha Rumahtangga Petani (NTUP)	99,48	98,23	98,74	97,68	99,59	101,12

http://sulteng.bps.go.id

Tabel 3. NTP, NTUP, dan Indeks Harga yang Diterima/Dibayar Petani Subsektor Hortikultura Provinsi Sulawesi Tengah, Januari-Desember 2016

Rincian	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	132,43	133,13	134,16	135,00	135,59	137,03
Sayur-sayuran	134,40	131,87	134,40	132,95	131,49	132,91
Buah-buahan	130,97	134,29	134,09	136,85	139,10	140,59
Tanaman obat-obatan	117,83	120,96	122,28	119,57	122,32	121,90
Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	122,70	122,82	123,55	123,80	123,84	124,42
Konsumsi Rumahtangga	125,90	126,05	126,93	127,29	127,40	128,07
Bahan makanan	131,94	131,70	133,16	134,37	134,50	134,41
Makanan jadi	120,97	121,88	122,74	123,14	123,99	125,63
Perumahan	122,32	122,89	123,45	124,10	123,59	125,81
Sandang	117,10	117,35	117,56	118,68	118,67	120,43
Kesehatan	119,19	119,53	119,93	120,99	121,30	122,37
Pendidikan, rekreasi, dan olahraga	112,40	112,38	112,38	112,74	112,81	113,07
Transportasi dan komunikasi	123,29	123,31	123,17	119,89	119,55	119,74
Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	112,81	112,83	113,06	112,99	112,84	113,09
Bibit	119,88	119,81	120,47	119,92	119,88	119,76
Obat-obatan dan pupuk	109,39	109,54	109,55	109,40	109,04	109,44
Sewa lahan, pajak, dan sejenisnya	116,27	115,99	116,01	116,06	115,73	116,29
Transportasi	125,49	124,81	125,65	123,46	123,60	122,86
Penambahan barang modal	109,25	109,56	109,75	109,86	110,08	109,92
Upah buruh	107,49	107,76	108,10	108,81	108,81	109,24
Nilai Tukar Petani (NTP)	107,93	108,39	108,59	109,05	109,49	110,14
Nilai Tukar Usaha Rumahtangga Petani (NTUP)	117,39	117,99	118,66	119,48	120,16	121,17

http://sulteng.bps.go.id

Tabel 3. NTP, NTUP, dan Indeks Harga yang Diterima/Dibayar Petani Subsektor Hortikultura Provinsi Sulawesi Tengah, Januari-Desember 2016

Lanjutan

Rincian	Jul	Ags	Sept	Okt	Nov	Des
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	136,85	137,23	138,35	139,75	141,24	141,56
Sayur-sayuran	131,24	132,10	135,95	138,32	141,27	139,75
Buah-buahan	141,60	141,56	140,45	141,07	141,40	143,24
Tanaman obat-obatan	124,28	126,41	125,83	127,37	123,77	122,40
Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	124,85	124,79	125,62	125,15	125,83	126,55
Konsumsi Rumahtangga	128,54	128,37	129,38	128,80	129,64	130,57
Bahan makanan	134,81	134,10	135,83	133,80	135,54	136,91
Makanan jadi	126,63	127,59	128,66	129,69	129,84	130,95
Perumahan	126,19	125,70	125,65	126,71	126,63	127,41
Sandang	121,25	122,08	122,71	122,81	123,62	123,85
Kesehatan	122,98	123,84	124,55	125,17	125,86	125,78
Pendidikan, rekreasi, dan olahraga	113,62	113,71	113,80	113,93	113,96	114,46
Transportasi dan komunikasi	119,68	119,52	119,42	119,33	119,19	119,20
Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	113,46	113,66	113,95	113,84	113,99	114,08
Bibit	120,24	121,33	121,74	121,71	121,84	122,04
Obat-obatan dan pupuk	109,80	109,82	110,06	109,57	109,77	109,98
Sewa lahan, pajak, dan sejenisnya	116,56	116,59	116,54	116,58	116,59	116,59
Transportasi	122,97	122,88	123,01	122,98	123,01	123,15
Penambahan barang modal	110,17	110,24	110,54	110,78	111,15	111,16
Upah buruh	109,75	110,03	110,70	110,70	110,85	110,85
Nilai Tukar Petani (NTP)	109,61	109,97	110,13	111,67	112,25	111,86
Nilai Tukar Usaha Rumahtangga Petani (NTUP)	120,62	120,74	121,41	122,76	123,91	124,09

http://sulteng.bps.go.id

Tabel 4. NTP, NTUP, dan Indeks Harga yang Diterima/Dibayar Petani
Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat
Provinsi Sulawesi Tengah, Januari-Desember 2016

Rincian	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	111,65	110,35	112,94	113,80	115,88	118,26
Perkebunan rakyat	111,65	110,35	112,94	113,80	115,88	118,26
Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	121,12	121,32	122,06	122,17	122,25	122,95
Konsumsi Rumahtangga	124,53	124,67	125,56	125,77	125,89	126,78
Bahan makanan	130,79	130,43	132,06	132,70	132,74	133,10
Makanan jadi	121,00	121,90	122,81	123,22	124,14	125,94
Perumahan	123,13	123,75	124,09	124,76	124,36	126,32
Sandang	116,76	117,05	117,22	118,36	118,43	120,29
Kesehatan	117,93	118,45	118,77	119,79	119,95	120,85
Pendidikan, rekreasi, dan olahraga	110,11	110,09	110,09	110,68	110,72	110,84
Transportasi dan komunikasi	123,78	123,82	123,67	120,68	120,37	120,63
Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	108,67	109,05	109,24	109,00	108,93	108,90
Bibit	112,36	111,94	111,56	111,79	111,85	111,86
Obat-obatan dan pupuk	103,72	104,84	104,89	104,92	104,91	104,77
Sewa lahan, pajak, dan sejenisnya	100,45	100,45	100,45	100,45	100,45	100,45
Transportasi	126,40	126,04	126,91	124,29	123,65	123,31
Penambahan barang modal	107,71	108,31	108,90	109,30	109,31	109,54
Upah buruh	108,54	108,66	108,66	108,66	108,66	108,66
Nilai Tukar Petani (NTP)	92,18	90,96	92,53	93,15	94,79	96,19
Nilai Tukar Usaha Rumahtangga Petani (NTUP)	102,74	101,19	103,39	104,40	106,38	108,60

http://sulteng.bps.go.id

Tabel 4. NTP, NTUP, dan Indeks Harga yang Diterima/Dibayar Petani Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat

Provinsi Sulawesi Tengah, Januari-Desember 2016

Lanjutan

Rincian	Jul	Ags	Sept	Okt	Nov	Des
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	119,26	117,57	115,16	113,64	111,53	110,14
Perkebunan rakyat	119,26	117,57	115,16	113,64	111,53	110,14
Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	123,53	123,57	124,29	124,02	124,80	125,53
Konsumsi Rumahtangga	127,48	127,40	128,31	127,87	128,62	129,55
Bahan makanan	133,97	133,31	134,94	133,02	134,67	136,20
Makanan jadi	127,07	128,03	129,13	130,22	130,37	131,45
Perumahan	126,65	126,18	126,11	127,04	127,03	127,63
Sandang	121,03	122,07	122,55	122,54	123,38	123,57
Kesehatan	121,46	122,25	122,77	123,19	123,74	123,66
Pendidikan, rekreasi, dan olahraga	111,17	111,17	111,19	111,26	111,27	111,53
Transportasi dan komunikasi	120,58	120,42	120,34	120,29	120,17	120,18
Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	109,09	109,53	109,58	109,95	110,81	110,84
Bibit	111,82	112,35	112,59	112,40	112,51	112,51
Obat-obatan dan pupuk	104,83	104,68	104,58	104,16	106,27	105,47
Sewa lahan, pajak, dan sejenisnya	100,45	100,45	100,45	100,45	100,45	100,45
Transportasi	124,25	124,62	124,64	125,76	126,15	127,55
Penambahan barang modal	109,12	109,69	110,21	110,48	110,64	110,54
Upah buruh	109,01	109,93	109,93	110,79	111,34	111,63
Nilai Tukar Petani (NTP)	96,54	95,14	92,65	91,63	89,37	87,74
Nilai Tukar Usaha Rumahtangga Petani (NTUP)	109,32	107,34	105,09	103,36	100,65	99,37

https://sulteng.bps.go.id

Tabel 5. NTP, NTUP, dan Indeks Harga yang Diterima/Dibayar Petani Subsektor Peternakan Provinsi Sulawesi Tengah, Januari-Desember 2016

Rincian	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	122,67	123,01	123,54	124,16	124,08	125,83
Ternak besar	116,85	118,63	119,31	119,52	119,64	121,64
Ternak kecil	125,10	123,70	124,91	125,75	124,54	125,95
Unggas	127,65	126,33	126,35	127,84	128,36	129,83
Hasil ternak	145,27	143,89	142,83	143,77	143,71	145,23
Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	116,35	116,48	117,10	116,98	116,88	117,36
Konsumsi Rumahtangga	124,90	125,02	125,86	126,03	126,14	126,94
Bahan makanan	131,05	130,66	132,22	132,94	132,96	133,05
Makanan jadi	121,20	122,03	122,85	123,24	124,08	125,97
Perumahan	121,78	122,43	122,72	123,36	123,19	125,07
Sandang	117,22	117,61	117,75	118,83	118,92	120,64
Kesehatan	120,64	120,93	121,37	122,49	122,93	123,82
Pendidikan, rekreasi, dan olahraga	110,08	110,07	110,07	110,06	110,11	110,31
Transportasi dan komunikasi	122,01	122,03	121,87	118,76	118,41	118,56
Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	108,57	108,71	109,12	108,75	108,45	108,65
Bibit	102,83	102,60	103,04	102,46	102,27	102,92
Obat-obatan dan pupuk	107,57	107,93	108,45	108,36	107,88	108,11
Sewa lahan, pajak, dan sejenisnya	113,83	114,20	114,83	115,21	115,21	115,31
Transportasi	131,18	131,05	131,70	127,12	126,24	126,25
Penambahan barang modal	108,95	108,95	109,05	109,20	109,20	109,29
Upah buruh	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Nilai Tukar Petani (NTP)	105,43	105,61	105,50	106,14	106,16	107,22
Nilai Tukar Usaha Rumahtangga Petani (NTUP)	112,99	113,15	113,21	114,17	114,41	115,81

http://sulteng.bps.go.id

Tabel 5. NTP, NTUP, dan Indeks Harga yang Diterima/Dibayar Petani Subsektor Peternakan Provinsi Sulawesi Tengah, Januari-Desember 2016

Lanjutan

Rincian	Jul	Ags	Sept	Okt	Nov	Des
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	126,41	125,78	128,36	126,68	126,17	127,52
Ternak besar	122,83	122,20	125,10	123,15	121,97	123,51
Ternak kecil	125,63	124,41	126,78	125,37	126,36	126,74
Unggas	129,22	129,94	132,33	131,15	130,98	132,30
Hasil ternak	146,49	144,33	145,58	143,92	143,61	146,11
Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	117,67	117,62	118,00	118,05	118,36	118,90
Konsumsi Rumahtangga	127,64	127,58	128,47	128,03	128,79	129,70
Bahan makanan	133,86	133,16	134,78	133,03	134,61	136,07
Makanan jadi	127,04	127,88	128,87	129,93	130,14	131,14
Perumahan	125,72	125,89	125,82	126,35	126,45	127,09
Sandang	121,44	122,10	122,84	122,93	123,73	123,95
Kesehatan	124,44	125,37	125,99	126,55	127,28	127,20
Pendidikan, rekreasi, dan olahraga	110,83	110,93	110,94	111,08	111,11	111,55
Transportasi dan komunikasi	118,50	118,41	118,29	118,22	118,06	118,07
Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	108,61	108,55	108,48	108,97	108,88	109,09
Bibit	102,92	102,90	102,18	102,18	102,28	102,50
Obat-obatan dan pupuk	107,96	107,73	107,50	108,36	107,83	108,08
Sewa lahan, pajak, dan sejenisnya	115,31	115,16	115,67	115,78	115,64	115,81
Transportasi	126,33	126,38	126,06	126,43	126,56	126,86
Penambahan barang modal	109,29	109,29	109,42	109,42	110,27	110,52
Upah buruh	100,00	100,53	100,96	101,71	101,71	101,71
Nilai Tukar Petani (NTP)	107,43	106,94	108,78	107,31	106,60	107,25
Nilai Tukar Usaha Rumahtangga Petani (NTUP)	116,39	115,87	118,33	116,25	115,88	116,89

http://sulteng.bps.go.id

Tabel 6. NTP, NTUP, dan Indeks Harga yang Diterima/Dibayar Petani Subsektor Perikanan Provinsi Sulawesi Tengah, Januari-Desember 2016

Rincian	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	128,35	127,28	127,81	127,02	128,59	130,56
Penangkapan	135,36	134,17	134,99	133,93	135,94	138,60
Budidaya	109,56	108,82	108,56	108,49	108,91	109,03
Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	120,19	120,07	120,56	119,77	120,02	120,74
Konsumsi Rumahtangga	126,05	126,09	126,54	126,40	126,81	128,00
Bahan makanan	133,61	133,04	133,40	132,78	133,31	134,24
Makanan jadi	119,61	120,52	121,36	121,68	122,55	124,79
Perumahan	122,39	123,24	124,14	125,04	124,82	126,71
Sandang	117,62	117,76	117,83	118,52	118,56	119,84
Kesehatan	115,54	116,31	116,47	117,28	117,49	118,18
Pendidikan, rekreasi, dan olahraga	107,81	107,72	107,72	107,74	107,81	108,19
Transportasi dan komunikasi	123,84	123,96	124,16	122,95	123,07	123,20
Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	110,42	110,06	110,59	108,75	108,73	108,67
Bibit	114,85	114,40	113,96	113,31	113,31	112,84
Obat-obatan dan pupuk	113,19	112,94	112,98	113,56	113,68	113,70
Sewa lahan, pajak, dan sejenisnya	105,36	105,61	106,52	106,60	106,70	106,70
Transportasi	121,49	120,12	121,02	114,30	114,13	113,78
Penambahan barang modal	112,54	112,55	112,17	112,22	112,42	112,78
Upah buruh	100,83	100,83	100,87	100,87	100,87	100,87
Nilai Tukar Petani (NTP)	106,79	106,00	106,01	106,05	107,14	108,13
Nilai Tukar Usaha Rumahtangga Petani (NTUP)	116,24	115,65	115,57	116,80	118,26	120,14

http://sulteng.bps.go.id

Tabel 6. NTP, NTUP, dan Indeks Harga yang Diterima/Dibayar Petani Subsektor Perikanan Provinsi Sulawesi Tengah, Januari-Desember 2016

Lanjutan

Rincian	Jul	Ags	Sept	Okt	Nov	Des
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	132,00	130,53	131,27	130,08	131,36	132,37
Penangkapan	140,66	138,51	139,50	137,89	139,97	141,26
Budidaya	108,81	109,16	109,22	109,14	108,29	108,56
Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	121,06	120,90	121,59	121,58	122,05	122,63
Konsumsi Rumahtangga	128,50	128,13	129,05	128,87	129,59	130,36
Bahan makanan	134,59	133,50	134,96	133,68	134,79	136,08
Makanan jadi	126,01	126,81	127,71	129,50	130,08	130,62
Perumahan	126,76	126,46	126,41	127,20	127,29	127,34
Sandang	120,86	121,95	122,47	122,45	122,71	123,03
Kesehatan	118,52	119,02	119,55	120,10	120,91	120,86
Pendidikan, rekreasi, dan olahraga	108,91	108,68	108,72	108,93	108,95	109,54
Transportasi dan komunikasi	123,19	122,78	122,80	122,75	122,78	122,77
Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	108,66	108,87	109,18	109,43	109,51	109,77
Bibit	112,84	112,84	113,22	114,31	115,05	115,37
Obat-obatan dan pupuk	113,48	113,83	114,27	114,37	114,47	114,47
Sewa lahan, pajak, dan sejenisnya	106,70	106,67	106,90	107,41	107,24	107,64
Transportasi	113,77	114,13	114,54	114,30	114,51	114,37
Penambahan barang modal	112,70	113,46	114,03	114,25	114,36	115,02
Upah buruh	100,87	100,89	100,89	100,89	100,92	100,92
Nilai Tukar Petani (NTP)	109,04	107,97	107,96	106,99	107,63	107,94
Nilai Tukar Usaha Rumahtangga Petani (NTUP)	121,48	119,90	120,23	118,87	119,95	120,59

http://sulteng.bps.go.id

Tabel 6. 1. NTP, NTUP, dan Indeks Harga yang Diterima/Dibayar Petani Subsektor Perikanan Tangkap Provinsi Sulawesi Tengah, Januari-Desember 2016

Rincian	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	135,36	134,17	134,99	133,93	135,94
Penangkapan di laut	135,36	134,17	134,99	133,93	135,94
Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	119,79	119,63	120,20	119,22	119,43
Konsumsi Rumahtangga	126,13	126,16	126,61	126,46	126,87
Bahan makanan	133,61	133,04	133,40	132,78	133,31
Makanan jadi	119,60	120,52	121,36	121,67	122,54
Perumahan	122,39	123,24	124,13	125,04	124,82
Sandang	117,63	117,76	117,83	118,52	118,56
Kesehatan	115,54	116,31	116,47	117,28	117,49
Pendidikan, rekreasi, dan olahraga	107,83	107,75	107,75	107,77	107,84
Transportasi dan komunikasi	123,84	123,96	124,16	122,95	123,07
Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	109,67	109,21	109,97	107,66	107,57
Biaya sewa dan pengeluaran lainnya	105,07	105,22	106,41	106,39	106,28
Transportasi	119,61	117,84	119,01	111,12	110,98
Barang modal	113,79	113,85	113,38	113,44	113,42
Upah buruh	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Nilai Tukar Petani (NTP)	113,00	112,15	112,30	112,34	113,82
Nilai Tukar Usaha Rumahtangga Petani (NTUP)	123,42	122,85	122,75	124,40	126,37

http://sulteng.bps.go.id

Tabel 6.1. NTP, NTUP, dan Indeks Harga yang Diterima/Dibayar Petani Subsektor Perikanan Tangkap Provinsi Sulawesi Tengah, Januari-Desember 2016

Lanjutan

Rincian	Jul	Ags	Sept	Okt	Nov	Des
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	140,66	138,51	139,50	137,89	139,97	141,26
Penangkapan di laut	140,66	138,51	139,50	137,89	139,97	141,26
Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	120,45	120,29	120,98	120,97	121,43	122,04
Konsumsi Rumahtangga	128,57	128,20	129,13	128,95	129,66	130,44
Bahan makanan	134,59	133,50	134,96	133,68	134,79	136,08
Makanan jadi	126,00	126,80	127,70	129,49	130,07	130,61
Perumahan	126,76	126,46	126,40	127,19	127,29	127,34
Sandang	120,87	121,96	122,48	122,46	122,72	123,04
Kesehatan	118,52	119,02	119,55	120,10	120,91	120,86
Pendidikan, rekreasi, dan olahraga	108,94	108,71	108,75	108,96	108,98	109,56
Transportasi dan komunikasi	123,19	122,78	122,80	122,75	122,78	122,77
Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	107,49	107,66	107,97	108,22	108,28	108,63
Biaya sewa dan pengeluaran lainnya	106,30	106,35	106,67	107,43	107,31	107,99
Transportasi	110,62	110,78	111,12	110,83	111,13	110,94
Barang modal	113,47	114,18	114,80	115,04	115,19	116,06
Upah buruh	100,00	100,03	100,03	100,03	100,08	100,08
Nilai Tukar Petani (NTP)	116,78	115,15	115,31	113,99	115,27	115,75
Nilai Tukar Usaha Rumahtangga Petani (NTUP)	130,86	128,66	129,20	127,42	129,26	130,04

http://sulteng.bps.go.id

Tabel 6.2. NTP, NTUP, dan Indeks Harga yang Diterima/Dibayar Petani
Subsektor Perikanan Budidaya
Provinsi Sulawesi Tengah, Januari-Desember 2016

Rincian	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	109,56	108,82	108,56	108,49	108,91	109,03
Budidaya Air Tawar	108,82	108,82	107,85	107,06	108,58	108,76
Budidaya Laut	106,23	105,28	105,27	105,27	105,24	105,24
Budidaya Air Payau	128,71	128,14	127,49	127,93	129,33	130,08
Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	121,28	121,26	121,53	121,26	121,59	122,37
Konsumsi Rumahtangga	125,86	125,90	126,34	126,23	126,63	127,82
Bahan makanan	133,61	133,04	133,40	132,78	133,31	134,24
Makanan jadi	119,63	120,55	121,39	121,70	122,57	124,81
Perumahan	122,40	123,25	124,15	125,05	124,83	126,72
Sandang	117,61	117,75	117,82	118,51	118,55	119,83
Kesehatan	115,54	116,31	116,47	117,28	117,49	118,18
Pendidikan, rekreasi, dan olahraga	107,73	107,65	107,65	107,67	107,74	108,12
Transportasi dan komunikasi	123,84	123,96	124,16	122,95	123,07	123,20
Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	112,42	112,29	112,24	111,65	111,86	111,84
Bibit	114,85	114,40	113,96	113,31	113,31	112,84
Obat-obatan dan Pakan	113,19	112,94	112,98	113,56	113,68	113,70
Biaya sewa dan pengeluaran lainnya	106,12	106,65	106,82	107,17	107,85	107,85
Transportasi	126,55	126,22	126,39	122,84	122,57	122,25
Barang modal	109,19	109,07	108,94	108,94	109,76	110,65
Upah buruh	103,06	103,06	103,19	103,19	103,19	103,19
Nilai Tukar Petani (NTP)	90,34	89,74	89,33	89,47	89,57	89,10
Nilai Tukar Usaha Rumahtangga Petani (NTUP)	97,46	96,91	96,72	97,17	97,36	97,49

http://sulteng.bps.go.id

Tabel 6.2. NTP, NTUP, dan Indeks Harga yang Diterima/Dibayar Petani
Subsektor Perikanan Budidaya
Provinsi Sulawesi Tengah, Januari-Desember 2016

Lanjutan

Rincian	Jul	Ags	Sept	Okt	Nov	Des
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	108,81	109,16	109,22	109,14	108,29	108,56
Budidaya Air Tawar	109,48	109,61	110,02	109,79	109,59	110,25
Budidaya Laut	104,56	105,04	105,04	105,04	104,02	104,06
Budidaya Air Payau	131,14	131,06	131,00	130,67	129,89	130,94
Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	122,68	122,54	123,24	123,21	123,73	124,24
Konsumsi Rumahtangga	128,31	127,94	128,85	128,67	129,38	130,14
Bahan makanan	134,59	133,50	134,96	133,68	134,79	136,08
Makanan jadi	126,03	126,83	127,73	129,52	130,10	130,64
Perumahan	126,77	126,47	126,42	127,21	127,30	127,35
Sandang	120,85	121,94	122,46	122,44	122,70	123,03
Kesehatan	118,52	119,02	119,55	120,10	120,91	120,86
Pendidikan, rekreasi, dan olahraga	108,83	108,61	108,65	108,85	108,87	109,46
Transportasi dan komunikasi	123,19	122,78	122,80	122,75	122,78	122,77
Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	111,81	112,10	112,41	112,65	112,80	112,84
Bibit	112,84	112,84	113,22	114,31	115,05	115,37
Obat-obatan dan Pakan	113,48	113,83	114,27	114,37	114,47	114,47
Biaya sewa dan pengeluaran lainnya	107,78	107,53	107,53	107,34	107,05	106,71
Transportasi	122,23	123,10	123,72	123,57	123,57	123,57
Barang modal	110,65	111,55	111,96	112,12	112,14	112,25
Upah buruh	103,19	103,19	103,19	103,19	103,19	103,19
Nilai Tukar Petani (NTP)	88,69	89,08	88,62	88,58	87,52	87,38
Nilai Tukar Usaha Rumahtangga Petani (NTUP)	97,32	97,38	97,16	96,88	96,00	96,21

http://sulteng.bps.go.id

Tabel 7. Indeks Harga yang Dibayar Petani Menurut Kelompok Pengeluaran Provinsi Sulawesi Tengah, Januari-Desember 2016

Rincian	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Konsumsi rumahtangga	125,07	125,21	126,08	126,27	126,42	127,26
Bahan makanan	131,37	131,03	132,58	133,24	133,34	133,57
Makanan jadi	120,83	121,74	122,61	123,03	123,91	125,70
Perumahan	122,39	123,00	123,43	124,09	123,72	125,72
Sandang	117,33	117,65	117,83	118,92	118,96	120,73
Kesehatan	118,59	119,02	119,37	120,40	120,65	121,60
Pendidikan, rekreasi, dan olahraga	110,57	110,54	110,54	110,93	110,99	111,17
Transportasi dan komunikasi	123,77	123,80	123,69	120,71	120,42	120,66
Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	110,96	111,22	111,50	111,18	111,17	111,37
Bibit	111,97	111,94	112,10	111,66	111,77	111,85
Obat-obatan dan pupuk	108,23	108,71	109,00	109,15	109,01	109,36
Sewa lahan, pajak, dan sejenisnya	109,55	109,71	109,73	110,00	109,97	110,05
Transportasi	126,20	125,64	126,34	122,31	121,80	121,34
Penambahan barang modal	109,48	109,76	110,15	110,31	110,49	110,65
Upah buruh	107,98	108,30	108,39	108,55	108,75	109,01
Indeks Harga yang Dibayar Petani	120,86	121,03	121,74	121,77	121,85	122,51

http://sulteng.bps.go.id

Tabel 7. Indeks Harga yang Dibayar Petani Menurut Kelompok Pengeluaran Provinsi Sulawesi Tengah, Januari-Desember 2016

Lanjutan

Rincian	Jul	Ags	Sept	Okt	Nov	Des
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Konsumsi rumahtangga	127,95	127,81	128,75	128,30	129,06	129,99
Bahan makanan	134,39	133,60	135,27	133,38	134,99	136,49
Makanan jadi	126,81	127,73	128,77	129,90	130,07	131,08
Perumahan	126,14	125,80	125,74	126,59	126,59	127,24
Sandang	121,52	122,38	123,00	123,06	123,87	124,09
Kesehatan	122,19	122,99	123,60	124,13	124,77	124,69
Pendidikan, rekreasi, dan olahraga	111,62	111,66	111,68	111,78	111,80	112,19
Transportasi dan komunikasi	120,60	120,44	120,35	120,28	120,16	120,16
Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	111,55	111,77	111,96	112,27	112,67	112,79
Bibit	111,91	112,27	112,55	112,62	112,78	113,05
Obat-obatan dan pupuk	109,41	109,28	109,18	109,14	109,95	109,82
Sewa lahan, pajak, dan sejenisnya	110,13	110,05	110,14	110,36	110,29	110,35
Transportasi	121,44	121,57	121,59	122,09	122,29	122,90
Penambahan barang modal	110,65	110,96	111,41	111,59	111,99	112,05
Upah buruh	109,36	109,96	110,40	110,98	111,30	111,40
Indeks Harga yang Dibayar Petani	123,03	122,98	123,69	123,47	124,09	124,80

http://sulteng.bps.go.id

SENSUS EKONOMI 2016

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

http://sulteng.bps.go.id

ISBN 978-602-138-551-7

BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI TENGAH
Jl. Prof. Moh. Yamin No.48 Palu 94114 Tlp. (0451)483611, 483613 Fax 483612
E-mail: bps7200@bps.go.id, website: http://sulteng.bps.go.id